



**KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA
REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI MTS AL-AHLYAH AEK BADAQ KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ridwan Tarmidzi
Nim. 1720100049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA
REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI MTS AL AHLIYAH AEK BADAQ KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ridwan Tarmidzi
Nim. 1720100049



PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP: 196108251991032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Ridwan Tarmidzi

Lampiran :

Padangsidempuan, Februari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ridwan Tarmidzi yang berjudul **Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken Home Di MI's Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP: 196108251991032001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Tarmidzi
NIM : 17 201 00049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul, "Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

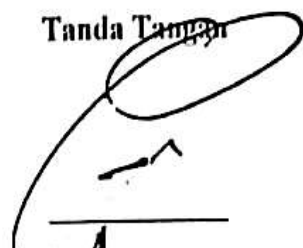
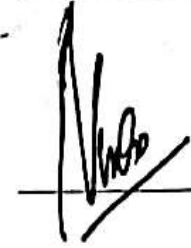


Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,


Ridwan Tarmidzi
NIM. 17 201 00049

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Ridwan Tarmidzi
NIM : 17 201 00049
JUDUL SKRIPSI : KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA REMAJA
DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI MTS AL-
AHLIYAH AEK BADAK KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erawadi, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal : 10 Januari 2023
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln T rizal Nurdin KM 4,5 Sbitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

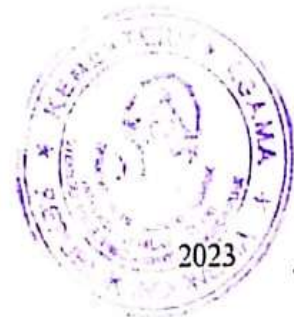
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken
Home di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi
Kabupaten Tapanalusi Selatan.

Nama : Ridwan Tarmidzi

Nim : 1720100049

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,
Dekan



Dr. Ely Winda, M.Si
Nip. 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : RIDWAN TARMIDZI
Nim : 17201000049
Jur/Fak : PAI-2/Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga *Broken Home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas pendidikan anak usia remaja dari keluarga *broken home*, apa kendala yang dihadapi keluarga *broken home* tentang kualitas pendidikan anaknya dan apa solusi mengatasi kualitas pendidikan anak *broken home*. Lokasi penelitian ini yaitu di kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, provinsi sumatera utara karena banyaknya kasus perceraian dan ketidak pedulian orangtua kepada anak-anaknya.

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memperdayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin kata *broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *broken* berasal dari kata *break* yang artinya keretakan sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga, *broken home* juga dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian bahwa kualitas pendidikan anak usia remaja dari keluarga *broken home* sangat rendah. Terjadinya keluarga *broken home* akibat dari masalah ekonomi dan perselingkuhan, peristiwa tersebut mengakibatkan anak trauma sedih dan kecewa akibat keluarganya tidak utuh, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak. Kendala yang dihadapi anak *broken* diantaranya faktor ekonomi, sosial, media sosial dan kurangnya perhatian dan kasih sayang Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka solusi mentasi rendahnya kualitas pendidikan anak *broken home* yaitu dengan pemberian nasihat, melakukan pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci : Kualitas Pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Kuslitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. Drs Syafnan Lubis M.Pd. Yang telah bersedia menjadi pembimbing bagi penulis selama ini, dengan kesabaran serta kelembutan hatinya dalam memberikan ataupun membagi ilmunya untuk penulis sehingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikannya dengan sangat baik.
2. Bapak pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Kepala dan seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Aek Badak kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuliselatan, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
9. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh kawan-kawan dan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan ibunda yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Januari 2023
Penulis,

Ridwan Tarmidzi

NIM. 1720100049

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ATAU SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Identifikasi Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Kualitas Pendidikan.....	12
a. Pengertian Kualitas	12
b. Pengertian Pendidikan.....	12
c. Pengertian Kualitas Pendidikan	13
d. Fungsi Pendidikan.....	14
e. Anak	15
f. Remaja.....	16
2. Keluarga	16
a. Pengertian keluarga.....	16
b. Struktur Keluarga.....	18
c. Fungsi Keluarga	19
3. <i>Broken Home</i>	22
a. Pengertian <i>Broken Home</i>	22

b. Kriteria Keluarga <i>Broken Home</i>	23
c. Faktor Penyebab Keluarga <i>Broken Home</i>	24
d. Dampak Dari Keluarga <i>Broken Home</i>	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Skema Kerangka Berfikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Alat Pengumpulan Data	39
D. Teknik pengelolaan dan Analisi Data	40
E. Sumber Data.....	41
F. Keabsahan Data	43
BAB IV	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Mts Al-Ahliyah Aek Badak.....	45
2. Visi dan Misi Mts Al-ahliyah Aek Badak	52
3. Struktur Organisasi	53
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	53
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Kualitas Pendidikan Anak <i>Broken Home</i>	54
2. Kendala yang dihadapi keluarga <i>broken home</i>	60
3. Solusi mengatasi Keluarga <i>Broken Home</i>	63
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V	
A. PENUTUP.....	70
1. Kesimpulan	70
2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	40
B. Tabel 1.2 Nama-nama Sumber Data Primer	45
C. Tabel 1.3 Nama-nama dan Nilai Siswa Sumber Data Sekunder	45
D. Tabel 1.4 Nama-nama Tenaga Pendidik 1990-1996.....	50
E. Tabel 1.5 Nama-nama Tenaga Pendidik 2020-Sekarang.....	52
F. Tabel 1.6 Daftar Sarana dan Prasarana	54
G. Tabel 1.7 Nilai Raport Anak <i>Broken Home</i>	55
H. Tabel 1.8 Nilai Rata-rata Anak <i>Broken Home</i>	66

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1.1	39
B. Gambar 1.2	54

DAFTAR LAMPIRAN

A. Time Schedule.....	ix
B. Hasil wawancara	x
C. Pedoman observasi.....	xi
D. Surat izin penelitian.....	xii
E. Surat telah melakukan penelitian	xiii
F. Dokumentasi	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya anak-anak yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang diakibatkan kesibukan diantara mereka mencari nafkah sehingga kepedulian orang tua terhadap si anak berkurang, maka tak sedikit orang tua yang tidak mau tau apakah si anak sudah belajar, beribadah dan istirahat atau masih berkeluyuran diluaran tidak diperiksa oleh orangtuanya, sehingga berdampak terhadap kualitas pendidikan anak tersebut.

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri seorang anak baik secara aspek akal, emosi dan kejiwaan yang didasarkan atas asas-asas kejiwaan untuk mengembangkan kemampuan individu secara maksimal, baik kekuatan spritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan agama.¹

Pendidikan anak adalah urusan yang sangat penting dan harus diutamakan dari urusan lainnya. Jika anak di didik dengan baik, dia akan tumbuh menjadi orang baik, dan mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Setiap orangtua yang mendidiknya akan memperoleh amalan kebaikan yang dilakukannya. Mengasuh dan mendidik anak adalah tanggung jawab bersama kedua orangtuanya. Ayah dan ibu harus memperhatikan anaknya dan saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Orangtua perlu

¹ Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender. 1999) hlm 21.

mengedepankan kebersamaan dan musyawarah dalam mendidik anaknya, sehingga tidak ada yang merasa menderita sendiri dalam menanggung beban dan pengasuhan anak.²

Melihat begitu pentingnya pendidikan anak sehingga perlu bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada anak-anak, baik dari segi pertumbuhan (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.³

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Di dalam al-quran telah disebutkan tentang bagaimana mendidik anak dalam surah luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan

² Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *fondasi keluarga sakinah*,(Jakarta: Subdit Bina Keluarga sakinah, 2017) hlm 93.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Bandung: Pustaka Setia,2013),hlm 40

⁴ Abd Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor :Ghalia Indonesia,2014)

*bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*⁵

Dalam hadist rasulullah saw bertsabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia yahudi, majusi atau nasrani(H.R Muslim)⁶

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peranan social bagi suami dan isteri, ayah dan ibu, putra dan puri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga di perkuat melalui sentiment-sentiment yang sebagian merupakan tradisi dsn sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.⁷

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri satu orang laki-laki dan seorang peempuan yang hidup bersama sebagai suami istri.

Keluarga yang dimaksud disini yaitu terdiri dari orangtua ayah dan ibu saja, namun bisa di tambah dengan kakek atau nenek, bahkan badan lain seperti panti penitipan anak.⁸

Menurut konsep islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran islam.⁹

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *transliterasi per kata,terjemah per kata*, (Bekasi: cipta bagus segara, 2013) hlm 412

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani,*Fathul Barry*. (Jakarta: Pustaka Azzam2008), Hlm 344

⁷ Soeleman, *Ilmu Social Dasar Teori dan Konsep Ilmu Social* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm 18.

⁸ Sofyan S willis, *konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 50.

⁹ Hoharimusnamar, *Dasar-dasar Konsep dan Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII press,1992), hlm 56.

Sedangkan menurut konsep keluarga berencana KB adalah mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan hamil. Jadi, ini menjadi suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Fenomena *broken home* di zaman sekarang ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Keluarga *Broken Home* adalah istilah bagi sebuah keluarga yang orangtuanya telah bercerai. Istilah *broken home* mulai muncul dalam bahasa Inggris sekitar tahun 1800-an. *Broken home* juga disebut sebagai keluarga dalam keadaan kacau (pecah keluarga), tak teratur dan terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan anak-anaknya terutama remaja, mengenai soal mendidik anak-anak. Dengan kata lain keluarga *broken home* suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.

Broken Home dapat dilihat dari dua aspek yaitu, keluarga itu terpecah karena strukturnya sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, dan orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah sibuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak memperlihatkan kasih sayang lagi kepada anaknya. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis dan yang menjadi korbannya adalah anak.

Hasil observasi peneliti sementara bahwa kualitas pendidikan anak usia remaja dari keluarga broken home di Mts Al-Ahliyah Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten tapanuli Selatan sangat memprihatinkan dan berdampak terhadap pendidikan anak jika dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang harmonis. Hal ini terlihat jelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melihat adanya perbedaan menjolok diantara keduanya baik dari segi kecerdasan dan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII MTs Al-Ahliyah yaitu ibu Sri Muliani pada hari rabu, tanggal 22 september 2021, diperoleh informasi bahwa prestasi anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* sangat rendah. Hal ini didasari dengan kurangnya minat belajar anak, terlihat jelas dari aktivitas yang dilakukan anak seperti:

- 1) bermalas malasan dan seringkali didapati tidur dalam kelas
- 2) tidak fokus bahkan acuh terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru,
- 3) seringkali bolos saat pergantian guru mata pelajaran
- 4) sering melanggar peraturan yang ada di sekolah, seperti larangan terlambat datang kesekolah, larangan merokok, dan lain sebagainya.

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap seorang siswa yang berasal dari keluarga broken home. Anak tersebut mengaku bahwa ia merasa terganggu dalam kegiatan belajarnya yang di sebabkan keluarganya yang tidak baik atau sudah hancur, ia merasa tidak mampu lagi menanggung beban dalam permasalahan yang ada pada keluarganya. setiap harinya ia

menyaksikan pertikaian kedua orangtuanya. ia juga mengaku bahwa penyebab seringnya ia tertidur di dalam kelas dikarenakan ia dituntut oleh kedua orangtuanya untuk mencari uang ketika pulang sekolah, bahkan sampai larut malam. pikirannya tidak lagi stabil dalam berpikir, anak tidak lagi fokus dalam pembelajaran melainkan berusaha keras bagaimana mendapatkan uang agar tidak dimarahi orangtuanya. Bahkan si anak malah disuruh untuk libur sekolah agar memiliki banyak waktu untuk mencari uang.

Peneliti juga mewawancarai seorang siswi yang juga berasal dari keluarga broken home. Anak tersebut mengaku bahwa kedua orangtuanya sangat jarang memperdulikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak, apakah anaknya sekolah atau tidak, belajar atau tidak. Bukan hanya di sekolah di luar sekolah pun demikian. waktu bersama orangtuanya sangat sedikit, terkadang orangtuanya lebih memperdulikan pekerjaan daripada anak-anaknya, pergi dipagi hari dan selalu pulang di malam hari. Komunikasi antara anak dan orangtua pun sangat jarang terjadi, akibatnya si anak merasa kesepian, kehausan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya.

Hal ini menjadi tantangan besar untuk guru. Seorang guru berupaya semaksimal mungkin membangkitkan kembali semangat anak yang berasal dari keluarga *broken home* dengan membangun hubungan yang baik dengan si anak, serta memberikan perhatian penuh terhadap anak agar guru bisa mengendalikan emosi anak sehingga si anak dapat terkendali.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga *Broken Home* Di MTs Al-Ahliyah Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk orangtua dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak korban keluarga broken home di Mts Al-Ahliyah Aek Badak.

B. Batasan masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, tenaga, waktu dan keilmuan maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang kualitas pendidikan anak keluarga *broken home*, kendala yang dihadapi anak *broken home* dan solusi mengatasi kualitas pendidikan anak *broken home* di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di gunakan dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah yaitu Kualitas pendidikan anak usia remaja dari keluarga *broken home* di Mts al-ahliyah masih rendah dan minat belajar anak dalam proses pembelajaran masih sedikit.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, kualitas pendidikan anak *broken home* dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kualitas pendidikan anak *broken home* memiliki tingkat kecerdasan dan minat belajar rendah dibandingkan dengan anak yang keluarganya utuh.
2. Anak *broken home* kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua akibat kesibukan bekerja.
3. Keluarga *broken home* terjadi akibat kepala keluarga meninggal, perceraian atau ketidak harmonisan dalam keluarga tsb.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kualitas pendidikan anak usia Remaja dari keluarga *broken home* di MTs Al-Ahliyah Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi keluarga *broken home* tentang kualitas pendidikan anaknya?
3. Apa solusi mengatasi kualitas pendidikan Anak dari keluarga *broken home* di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas pendidikan anak usia Remaja dari keluarga *broken home* di MTs Al-Ahliyah Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi keluarga *broken home* tentang kualitas pendidikan anaknya
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kualitas pendidikan Anak dari keluarga *broken home* di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis.
 - a. Sumbangan pemikiran kepada Mts Al-Ahliyah Islamiyah Aek Badak khususnya kepada tenaga pendidik agar lebih mengedepankan kualitas pendidikan anak.
 - b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
2. Secara praktis.
 - a. Untuk menjadi bahan masukan terhadap tokoh masyarakat baik pemerintahan, alim ulama, hatobangon dan kepada orangtua tentang pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dalam membantu perkembangan pendidikan anak.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik terutama di Mts Al-Ahliyah Aek Badak daalam rangka menjaga kualitas pendidikan anak khusunya anak korban *broken home*.
 - c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kualitas pendidikan anak usia remaja, penyebab keluarga *broken home* serta cara mengatasi rendahnya kualitas pendidikannya.

- d. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika Pembahasan dalam Penelitian Ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya merupakan keluarga *broken home*. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ialah keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yg dibutuhkan.

Bab IV merupakan Hasil penelitian yang membahas dan menjawab semua permasalahan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kualitas Pendidikan Anak

a. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan tingkat baik dan buruk sesuatu atau mutu sesuatu, kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga,sampai dimana pendidikan tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁰

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang terbaik yang dapat diberikan oleh orangtua kepada buah hatinya.tiada suatu pemberian pun yang lebih utama fdari orangtua kepada anaknya, selain pendidkan yang baik. Mengasuh dan mendidik anak adalah tanggung jawab bersama kedua orangtuanya. Ayah dan ibu harus saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Orangtua perlu mengedepan kan kebersamaan dan musyawarah dalam mendidik anaknya. Sehingga tidak ada yang merasa menderita sendiri dalam menanggung beban dan pengasuhan anak. Pendidikan anak adalah urusan yang sangat penting dan harus di utamakan dari urusan lainnya. Jika anak di didik dengan baik, dia akan tumbuh menjadi orang baik, dan mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

¹⁰ Quraish Shihab,*Membumikan Al-Qur'an*,(Bandung :Mizan 1999) hlm. 280

Setiap orangtua yang mendidiknya akan memperoleh amalan setiap kebaikan yang dilakukannya.¹¹

Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal.

- 1) Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas
- 2) Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

c. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memperdayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dari konteks pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodeologi, sarana sekolah dan sumberdaya lainnya yang menciptakan suasana yang kondusif.¹²

¹¹ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *fondasi keluarga sakinah*,(Jakarta: Subdit Bina Keluarga sakinah, 2017) halm 93.

¹² Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar,*Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*,PT.Remaja Rosdakarya,(Bandung,1993) hlm 4

Yang dimaksud kualitas pendidikan itu meliputi, nilai mata pelajaran disekolah, nilai akhlak, perilaku, kerjasama dll.

d. Fungsi Pendidikan

Menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifest) yakni sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- 2) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat
- 3) Melestarikan kebudayaan.
- 4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pengendalian orang tua terhadap anak-anaknya. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas serta wewenangnya dalam mendidik anak kepada pihak sekolah.
- 2) Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah mempunyai potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah serta masyarakat tentang sesuatu hal, seperti pendidikan seks serta sikap terbuka.
- 3) Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan bisa mensosialisasikan kepada anak-anak didiknya

guna menerima perbedaan prestise, privilese, serta status yang ada dalam masyarakat. Sekolah pun diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi ataupun paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.

- 4) Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah bisa pula memperlambat masa dewasa seseorang sebab siswa masih tergantung secara ekonomi kepada orang tuanya. Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹³

e. **Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2020 tentang perlindungan anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan dan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada dalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

Ayat Al-Qur'an tentang Anak terdapat Surah At-Taghabun ayat 15

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *transliterasi per kata, terjemah per kata*, (Bekasi: cipta bagus segara, 2013) hal 543

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu)bre, dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS At-Taghabun:5).¹⁴

f. Remaja

Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia atau 13 tahun yang terakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.¹⁵

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (dalam sri lestari), definisi tentang keluarga dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional dan definisi interaksional.

- 1) Definisi struktural. Keluarga di definisikan berdasarkan kehadiran dan ketidak hadirannya anggota keluarga, seperti orangtua, anak dan kerabat lainnya. Definisi memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul dan keluarga sebagai wahana melahirkan
- 2) Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikologis. Fungsi-fungsi

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *transliterasi per kata, terjemah per kata*, (Bekasi: cipta bagus segara, 2013) hlm 557

¹⁵ Hariyadi, Sugeng. *Perkembangan Peserta Didik*. IKIP.Semarang 1993. Hlm 18

tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

- 3) Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.¹⁶

Dalam Surah An-Nisa ayat 6 di jelaskan tentang kewajiban manusia untuk bertakwa kepada tuhanNya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S An-Nisa: 1)¹⁷

¹⁶ Sri lestari, *psikologi keluarga* (Jakarta: kencana, 2012) hal 4.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *transliterasi per kata, terjemah per kata*, (Bekasi: cipta bagus segara, 2013) hlm 77

b. Struktur Keluarga

Dari segi keberadaan anggota keluarga maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Keluarga Inti (*nuclear family*)

Keluarga Inti adalah didalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu, anak. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan. Adapun keluarga sebagai wahana prokresi, karena keluarga inti terbentuk karena sepasang laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak. Dan keluarga inti hannya antara suami dan istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisai.

2. Keluarga Batih (*extended family*)

Keluarga batih adalah keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi diatas, diantaranya :*Pertama*, keluarga bercabang (*stem family*). Keluarga bercabang terjadi manakala seorang anak dan hanya seorang, yang sudah menikah masih tinggal dalam rumah orang tuanya. *Kedua*, keluarga berumpun (*lineal family*). Bentuk ini terjadi manakala lebih dari satu anak yang sudah menikah tapi tetap tinggal bersama orang tuanya. *Ketiga*, keluarga beranting (*fully extended*). Bentuk

ini terjadi manakala dalam satu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama.

Selain itu variasi keluarga berdasarkan struktur juga mencakup keluarga dengan orang tua tunggal, baik karena bercerai maupun meninggal, keluarga yang salah satunya jarang berada dirumah karena bekerja diluar daerah, keluarga tiri, dan keluarga dengan anak angkat. Bahkan di dunia barat banyak ditemui keluarga kohabitasi, yang orang tuanya tidak menikah, dan keluarga dengan orang tua pasangan sejenis.

c. Fungsi keluarga.

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas didalam atau diluar keluarga tersebut, fungsi disini juga mengacu pada peran individu dalam keluarga yang mewujudkan hak dan kewajiban, adapun fungsi keluarga :¹⁸

1) Fungsi Edukasi.

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan juga terkait dengan pola

¹⁸ Muhammad aminsumma, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005).hlm 31

penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu.

Pelaksanaan fungsi edukasi merupakan suatu bentuk realisasi tanggung jawab yang harus di pikul orangtua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, untuk dapat mendidik anak, dan mmbangun sifat serta pribadi yang mandiri dan menumbuhkan motif pada anak.

2) Fungsi sosialisasi.

Orangtua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan senagai penghubung anak dengan kehidupan sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsiran ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan di anggap maknanya oleh anak. Dengan demikian, anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat menempatkan sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi di masyarakat.

3) Fungsi proteksi atau perlindungan.

Mendidik anak pada hakekatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi didri dari tindakan-tindakan yang merusak norma – norma. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

4) Fungsi afeksi atau perasaan.

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orangtuanya pada saat melakukan komunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, orangtua dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orangtua.

5) Fungsi religius.

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari Ridha-nya.

6) Fungsi ekonomis.

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan, pembelanjaan, serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, keluarga dengan fungsi ekonomisnya perlu di perhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelolah ini, maka

akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

7) Fungsi rekreasi.

Fungsi rekreasi dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria, agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin sehingga memberikan rasa saling memiliki dan berdekatan antara tiap anggota keluarga.

8) Fungsi biologis.

Fungsi biologis keluarga, yaitu berhubungan dengan kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik, termasuk didalamnya kehidupan seksual.¹⁹

d. Brokhen Home

a. Pengertian *Broken Home*

Arti *broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga. Sedangkan pengertian broken home sendiri, kata *broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *broken* berasal dari kata *break* yang artinya keretakan sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga,

¹⁹ Ulfah, *Psikologi keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) Hal 4-6

broken home juga dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun. *Broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang orangtua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.²⁰

Dari keluarga yang di gambarkan diatas akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian sehingga perilakunya salah. Mereka mengalami gangguan emosional dan kasus keluarga brokhen home ini sering kita temui disekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri akresif, membolos di sekolah dan suka menentang guru.²¹

b. Kriteria Keluarga yang *Brokhen Home*.

1. Kematian salah satu atau kedua orangtuanya
2. *Divorce*, (kedua orangtua berpisah atau bercerai).
3. *Poor marriage*, (hubungan orangtua dengan anak tidak baik).
4. *Poor parent-childern relationship*, (hubungan orangtua anak tidak baik).
5. *High tenses and low warmth*, (suasana keluarga dan tanpa kehangatan).

²⁰ Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*. CV. Mandar Maju, 1996) hlm 22

²¹ Sofyan S Willis, *konseling keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 66

6. Personaliti *psychological disorder*, (salah satu atau kedua orangtua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan jiwa).²²

c. Faktor penyebab keluarga *broken home*.

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari dalam maupun luar, Salah satu faktor terjadinya keluarga *broken home* adalah:

1. Kelengkapan anggota keluarga

Dalam sebuah struktur keluarga ada beberapa hal yang menyebabkan sebuah keluarga itu tidak lengkap lagi, yaitu :

- a) Perceraian orangtua
- b) Salah satu kedua orang tua atau kedua duanya meninggal dunia
- c) Salah satu kedua orang tua atau kedua duanya tidak hadir secara lengkap dalam tenggang waktu yang cukup lama²³

2. Kondisi Anak

Kondisi anak *broken home* terkadang berpengaruh terhadap mental seorang anak, masa awal perceraian bisa memicu depresi dan rasa cemas pada anak-anak remaja, di sisi lain, beberapa anak yang sudah dewasa mungkin menunjukkan reaksi emosional yang jauh lebih sedikit ketika menghadapi perpisahan orang tua.

²² Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) Hal 44.

²³ Sudarsono, *kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm 124

3. Kurangnya atau putusnya komunikasi di antara keluarga terutama ayah dan ibu.

Sering dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi. Dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari, mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, sholat berjamaah dirumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi jamaah. Di meja makan dan tempat berjamaah banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak seperti, pelajaran sekolah, teman disekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak yang sering terjadi adalah kedua orangtua pulang hampir malam, karena jalanan macet, badan capek, sampai rumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orangtua tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya, lama kelamaan anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis dan kemudian mereka mengambil keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti, berteman dengan anak-anak yang nakal, merokok, minum alkohol dan kejahatan lainnya.

- a) Masalah ekonomi.

Tidak cukupnya penghasilan yang diterima untuk menghidupi keluarga dan kebutuhan rumah tangga. Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu :

b) Kemiskinan

Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, jika kehidupan suami istri tidak dewasa maka akan timbul pertengkaran, sebab istri banyak menuntut diluar hal-hal makan dan minum. Padahal sebagai penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberikan makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Namun sebagai manusia ingin memiliki banyak hal alat-alat elektronik seperti tv, hp dan lainnya. Karena suami tidak mampu memenuhi tuntutan istri dan anak maka terjadilah pertengkaran suami dan istri yang menjurus kearah perceraian.

c) Gaya hidup

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup internasional yang serba luks. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti mode dunia. Namun tidak semua suami suka hidup sangat glamour, ataupun sebaliknya. Disinilah pertentangan suami istri, yaitu soal gaya hidup. Jika istri yang mengikuti gaya hidup dunia, sedangkan suami ingin biasa saja, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi. Mungkin suami berselingkuh sebagai balas dendam terhadap istrinya yang sulit diatur. Hal ini jika ketahuan

akan bertambah parah krisis keluarga kaya ini, dan dapat berujung pada perceraian, dan yang menderita adalah anak-anak mereka.

d) Masalah kesibukan.

Kesibukan adalah satu kata yang melekat pada masyarakat, kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri dan waktu adalah uang.

e) Kemampuan Akademik Orang Tua

Kemampuan akademik Orang tua sering merupakan penyebab terjadinya krisis didalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami-istri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga, karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi persoalan di keluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin terjadi perceraian, jika pendidikan agama ada mungkin sekali kelemahan di bidang pendidikan akan di atasi. Artinya suami istri akan dapat mengekang nafsu masing-masing sehingga pertengkaran dapat terjadi. Mengapa demikian? Karena agama Islam mengajarkan agar orang bersabar dan shalat di dalam menghadapi

gejolak hidup rumah tangga. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman memintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

f) Masalah perselingkuhan.

Sering kita baca di surat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk dikaji adalah masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan, yaitu:

- 1) Hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. Hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan seks, istri kurang berdandan di rumah kecuali jika pergi ke undangan atau pesta, cemburu baik secara pribadi maupun atas hasutan pihak ketiga.
- 2) Tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain (anggota keluarga lain) dalam hal ekonomi.
- 3) Adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kerja lebih nyaman daripada kehidupan keluarga.

g) Jauh dari agama.

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu Dinul Islam, sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat munkar dan keji. Sebenarnya Allah telah mengumumkan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa umat Islam itu adalah umat yang terbaik yang terbaik yang diciptakan bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Imran ayat 110 di bawah ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh untuk yang ma'ruf, mencegah dari pada yang munkar, dan beriman kepada Allah".²⁴

Dari kitab tafsir Ibnu Katsir dikemukakan oleh Rasulullah SAW tentang ciri-ciri atau sifat-sifat umat yang terbaik adalah paling tenang, paling bertaqwa, paling giat menyuruh kepada yang munkar, paling gencar melarang kemunkaran; kelima, dan paling rajin silaturahmi.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, transliterasi per kata, terjemah per kata, (Bekasi: cipta bagus segara, 2013) hlm 64

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana anak-anaknya dididik akan tiga hal yaitu:

- a) Shalat yang benar, artinya bacaan Qur'an betul atau tartil betul tajwid dan makhrjanya.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
- c) Berakhlak mulia (akhlaqul karimah). Jika tiga hal ini dikuasai oleh anak, maka insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tua nya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.

d. Dampak dari Keluarga *Broken Home* Terhadap Anak Remaja

Para remaja yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*), mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, medis dan sosial, dibanding dengan para remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa. Anak-anak yang terpisah dari orang tuanya karena ditinggal mati atau karena perselisihan/perceraian, biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah marah serta tersinggung. Seorang remaja yang hidup di sebuah rumah tangga yang selalu

diwarnai perselisihan, dampaknya secara gamblang akan berpengaruh negatif pada kepribadian dan kebahagiaan remaja.²⁵

Selanjutnya, setiap tingkat anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan memperlihatkan cara dan penyelesaian yang berbeda. Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada kasus perceraian terjadi, ada kecenderungan untuk mempersalahkan diri jika ia menghadapi masalah dalam hidupnya. Ia menangisi dirinya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah, tidak menerima cara hidup yang baru. Ia tidak akrab dengan orang tuanya. Anak ini sering dibayangi rasa cemas dan selalu mencari ketenangan.

Fenomena yang sering di temui dalam masyarakat saat ini adalah sebagian orangtua secara sengaja mengajak anaknya untuk durhaka kepada salah satu diantara mereka. Misalnya, dalam suatu perceraian anak ikut suami maka terkadang suami mengajak anak untuk membenci ibunya, memerintah ia untuk tidak menyambung silaturahmi dan tidak mendengarkan perkataan ibunya, begitu juga sebaliknya apabila seorang anak ikut dengan ibunya.²⁶

Stahl mengklasifikasikan anak *broken home* dalam tahap-tahap sebagai berikut:

²⁵ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfudz. *Psikologi Anak dan remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar,2001), hlm.82

²⁶ Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*(Yogyakarta: Sabil 2016) hlm 115

1. Anak prasekolah (usia 3-5 tahun) Anak-anak prasekolah yang menjadi korban *broken home* akan menarik diri secara serius. Mereka akan dengan mudah menjadi bingung dan tidak mengerti apa yang terjadi di sekeliling mereka. Sejumlah anak akan tertekan dan menarik diri bahkan mengalami mimpi buruk. Mereka akan memiliki rasa jengkel, terganggunya rasa percaya diri, perilaku agresif, dan muncul perilaku yang berbeda dari biasanya.
2. Anak usia sekolah (6-12 tahun) Anak-anak usia sekolah yang menjadi korban *broken home* cenderung merasa kehilangan dalam keluarganya dan mungkin akan merasakan kepedihan dan sering menangis. Anak-anak dalam kelompok usia ini kemungkinan akan marah ketika dinasehati oleh gurunya. Beberapa anak menunjukkan gejala yang lebih serius, seperti melampiaskan amarahnya, merubah perangai menghadapi masalah-masalah tidur, perubahan tingkah laku dan kegagalan akademis di sekolah, menarik diri, menyerang teman sebayanya, dan depresi.
3. Anak usia remaja (13-17 tahun) Anak-anak usia remaja yang menjadi korban Broken Home berpotensi menghadapi kegagalan akademis, ketidakteraturan waktu makan dan tidur, depresi, kenakalan remaja, dewasa sebelum waktunya atau penyalahgunaan narkoba. Apabila terjadi perceraian di usia

dini remaja mengkhawatirkan hilangnya kehidupan keluarga mereka. Mereka cenderung merasa ikut bertanggung jawab, merasa bersalah dan marah karena dampak yang mereka rasakan akibat perceraian itu.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai Kualitas pendidikan anak remaja dari keluarga *broken home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak belum ada. Namun ada penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Trianingsi yang berjudul *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi*. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keluarga broken home terhadap moral dan psikososial siswa SDN kota Sumberbaru Banyuwangi adalah selain dampak pada perkembangan moral anak, pola asuh keluarga *broken home* yang kurang interaksi antara orangtua dan anak, kurangnya bimbingan dan kasih sayang orangtua. Dalam penelitian ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan psikososial anak yang berdampak pada dirinya sendiri.²⁸

²⁷ Stahl P. M, *Menjadi Orang tua Setelah Perceraian*. (Gyani, Penerj). Jakarta: Grafindo. (Karya asli diterbitkan tahun 2000) hlm 45

²⁸ Rima trianingsi “*Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi*, (Fakultas Tarbiyah, IAIN Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roy Novianto yang berjudul *Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak*. Adapaun Hasil penelitian ini menunjukkan dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa SMA Santun Untan Pontianak yaitu *academic problem* dari siswa yang mengalami keluarga broken home, mendapatkan prestasi yang rendah , mendapat ranking terakhir di kelas dan pernah tidak naik kelas, ini disebabkan karena sering tidak masuk sekolah sehingga ia jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa tersebut mengaku malas mengerjakan tugas dan kadang-kadang di kerjakan.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmaisarah yang berjudul *Makna Pendidikan Bagi Remaja Keluarga Broken Home Dalam Membentuk Konsep Diri di UPTD SMP Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Talungagung*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan formal atau sekolah, selain memberikan pengetahuan berupa akademis juga memberikan pengetahuan berupa etika untuk membentuk kepribadian bahkan membentuk konsep diri remaja, seperti membuat anak mendapatkan dukungan, menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan membantu agar ia mencapai tujuan yang realistis.³⁰

²⁹ Novianto “*Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak*”,*Skripsi*, Program Study Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP UNTAN Pontianak, 2018.

³⁰ Siti Nurmaisarah, *Makna Pendidikan Bagi Remaja Keluarga Broken Home Dalam Membentuk Konsep Diri di UPTD SMP Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Talungagung (STKIP PGRI Tulungagung, 2007)*.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas menunjukkan bahwa lokasi, subjek, dan objek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena lokasi dan subjek yang penulis teliti berada di Aek badak, dan dampak yang dikaji terhadap pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang unggul, sebaliknya anak yang rendah kualitas pendidikannya yaitu anak yang kurang minat dalam proses belajarnya baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

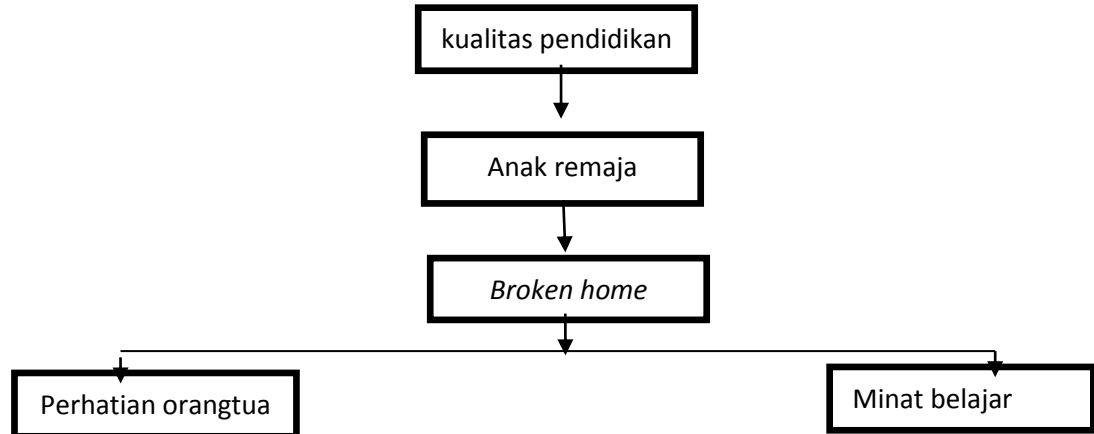
Broken home sangat berpengaruh besar pada kualitas pendidikan seorang pelajar hal itulah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai prestasi dan motivasi belajarnya disekolah. Broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja tidak disiplin didalam kelas dan selalu membuat onar dan kerusuhan hal yang mereka lakukan ingin mencari simpati pada teman-temannya bahkan pada guru-guru mereka.

Banyak diantara korban *broken home* yang memilih lari dari keluarganya dan lebih bersahabat dengan narkoba atau hal-hal yang negatif yang memberikan ia kesenangan. Tidak hanya itu, anak yang mengalami broken home kebanyakan terganggunya mental seorang anak,kecerdasannya

rendah, minat belajarnya sedikit diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua.

Seorang guru berupaya semaksimal mungkin membangkitkan kembali semangat anak *broken home* dengan membangun hubungan yang baik dengan si anak dan berusaha untuk lebih masuk kedalam perasaan anak apa yang ingin ia sampaikan yang selama ini ia pendam, walaupun tidak mudah membalikkan tangan, begitu juga dengan orangtua lebih mengedepankan anak daripada kesibukan bekerja agar kualitas pendidikan anak tidak hancur akibat kurangnya kasih sayang diantara mereka.

D. Skema Kerangka Berfikir



Gambar : 1.1

Kerangka Berfikir

Skema ini menjelaskan alur pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi ini bukan karena unsur paksaan atau hawa nafsu. Akan tetapi, peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat peserta didiknya banyak kualitas pendidikannya sangat rendah akibat dari keluarganya yang broken home baik disekolah maupun diluar sekolah.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 sampai dengan Oktober 2021

**Tabel 1.1
Waktu Penelitian**

No	Hal	Pelaksanaan
1	Proposal	23 desember 2020
2	Penyusunan Instrument	14 april 2021
3	Pengumpulan Data	18 September 2021
4	Pengolahan Data	30 september 2021
5	Pelaporan Hasil Penelitian	02 Oktober 2021

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) berupa penelitian kualitatif model study kasus. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³¹ Dengan jenis penelitian ini peneliti menerangkan tentang bagaimana kualitas pendidikan anak broken home dan kehidupan suatu keluarga dalam sebuah masyarakat. Keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga Broken Home yang meliputi kesibukan orangtua, perceraian dan kualitas pendidikan anak di Mts Al Ahliyah Aek Badak kecamatan Sayurmatangi.

2. Metode penelitian

Dalam memecahkan masalah, peneliti telah menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang dibahas. Di samping itu metode-metode tertentu telah dipilih agar peneliti dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercaya kebenarannya.

³¹Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm 447

C. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dari nilai raport siswa broken home. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.³²

Yang diwawancarai adalah menyangkut tentang :

- a. Kelengkapan anggota keluarga, kondisi anak,
- b. Kualitas pendidikan anak
- c. Kurangnya atau putusnya komunikasi diantara kedua orang tua
- d. Masalah ekonomi
- e. Masalah kesibukan dan
- f. Jauh dari agama.

2. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan sebagai pelengkap penelitian, baik berupa sumber tertulis, film dan karya-

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

karya,monumntal, gambar, alat untuk menambah hasil data untuk memperoleh hasil penelitian.³³

D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tabulasi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini penliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keluarga *broken* home di desa Aek Badak Jae melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

3. Penyajian data.

Pengajian data yaitu menguraikan data secara sistematis.

4. Melakukan Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan data, atau mencari kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi

³³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media,2015), hlm 143-152

dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

5. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁴

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang mersepon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer yang diperoleh dari Guru, wali kelas, orangtua serta perilaku sehari-hari anak tersebut tersebut

³⁴ *Ibid*, hlm. 247-252.

Tabel 1.2
Data Nama-Nama Yang di Jadikan Sumber Data Primer

No	Nama(Inisial)	Status
1	E	Ibu
2	K	Bibi
3	S	Guru

Data yang diperoleh dari sekolah dan jiran/tetangga untuk memperjelas data yang akan dicari terhadap penelitian.³⁵

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah data pelengkap atau data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁶

Sumber data dari Kepala sekolah, guru, orangtua dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.³⁷

Tabel 1.3
Daftar Nama-Nama dan Nilai Beberapa Siswa Yang di Jadikan Sumber Data Sekunder :

No	Nama(Inisial)	Nilai	Ket
1	R	-	-
2	N	-	-

Data ini diperoleh dari sekolah untuk memperjelas data yang akan dicari terhadap peneliti³⁸

³⁵ Dra. Nurhayati, Kepala MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara 04 Oktober 2021

³⁶ Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PTGramediaPustaka Utama 2003). Hlm 56

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2005) hlm 52

³⁸ Sri Mulyani. S.Pd. Wali Kelas VIII Mts Al-Ahliyah Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara 04 oktober 2021

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai membanding data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.³⁹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orang tua yang berkonflik dibandingkan dengan masyarakat netral.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Madrasah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aekbadak kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pada tanggal 1 Oktober 1990 yang diasuh oleh Bapak Almarhum H.Bata Murni Pulungan MA, madrasah ini terdiri dari Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dimana dua duanya madrasah ini adalah satu atap Madrasah Aliyah dipimpin oleh almarhum Bapak H.Batara Murni Pulungan MA dan Madrasah Tsanawiyah di pimpin oleh almarhum Bapak Usman Pulungan, Madrasah ini berdiri atas dasar membina generasi-generasi muda Islam kedepan khususnya generasi muda Aek Badak dengan tujuan menanamkan generasi generasi muda yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu yang tidak kalah bersaing dengan madrasah-madrasah yang lain.

Dengan begitu semangatnya almarhum Bapak H.Batara Murni Pulungan MA untuk mendirikan madrasah ini, sehingga Almarhum memperkenalkan madrasah ini ke kampung-kampung agar masyarakat tau bahwa sudah berdiri sebuah madrasah di desa Aekbadak dengan membuat sebuah kegiatan siswa membuat sebuah grup nasid dan grup nasid inilah yang akan ditampilkan untuk menghibur para masyarakat

dengan berkunjung kekampung-kampung sehingga masyarakat sangat antusias dengan memberikan berupa uang sumbangan pada Madrasah agar madrasah semakin maju dan berkembang karena pada saat itu di tapanuli selatan hanya tiga madrasah yaitu satu negri yang berlokasi di sipirok dan satu di Sayurimatinggi dan satu lagi inilah yang di Aekbadak.

Setelah berdirinya madrasah ini sehingga pola pikir masyarakat sudah semakin maju,buktinya kita lihat sebelum madrasah ini berdiri banyak masyarakat aekbadak yang putus sekolah hanya sampai tingkat SD,bahkan banyak yang buta hurup,adapun yang melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA hanya beberapa orang saja karena tidak mampu,disamping itu juga masyarakat pola pikirnya khususnya masyarakat Aekbadak jauh dari pengetahuan Agama ,membaca Al-Quran,Sholat bahkan mensholatkan mayatnya sendiri banyak yang tidak mampu dan masyarakat pada saat sebelum berdirinya.

Madrasah ini hanya tiga orang yang kita temukan yang bergelar sarjana,insya Allah itulah yang di pikirkan Bapak Almarhum H.Batara Murni Pulungan MA ini sehingga masyarakat Aekbadak banyaklah yang bersekolah setelah berdirinya Yayasan Al-Ahliyah Aekbadak. Sehingga pola pikir mereka semakin maju sampai sekarang sudah banyak menghasilkan pemuda pemudi yang meraih pendidikan Sarjana bahkan sudah banyak yang berhasil sehingga tahun-ketahun masyarakat memandang bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi

kehidupan manusia. Perjuangan Bapak ini tidak terhingga nilainya bagi ummat Islam khususnya masyarakat Aekbadak begitu besar pengorbanan Bapak ini dengan mendirikan sebuah Madrasah tanpa membebankan orang lain Bapak ini kuat dan gigih dalam memperjuangkan Madrasah ini demi kepentingan orang banyak. Madrasah ini memiliki pelajaran Agama 50% dan umum 50% sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan ukhrowinya. dan madrasah ini mendapat izin dengan memperoleh SKB 3 Menteri, dimana Madrasah ini telah terakreditasi dengan jenjang status diakui dengan tipe B tetapi sekarang Madrasah ini setelah Bapak H.Batara Murni Pulungan MA dan Bapak H.Usman Pulungan meninggal dunia maka Madrasah ini dikelola oleh anaknya dimana Ketua yayasan dipegang oleh Bapak Ginda Abdul Gani Pulungan ST dan Kepala Madrasah Aliyah dipegang oleh Bapak Dr.Muhammad Roihan Daulay M.Pd sedangkan Kepala Madrasah Tsanawiyahnya dipegang oleh ibu Dra.Nurhayati Daulay.

Prestasi yang pernah diraih madrasah :

- a. Tolak peluru di tahun 1993 juara I ditingkat propinsi untuk putra atas nama almarhum Bangun Jambak dan untuk putri tolak peluru atas nama Siti kholijah Nasution.
- b. MTQ juara I putra di tahun 1993 tingkat kecamatan atas nama Idham hkalik

c. Kalik Rapi juara satu di tahun 1994 atas nama Idham khalik tingkat Kabupaten dll.

Banyak lagi prestasi-prestasi lain yang diraih oleh siswa-siswi madrasah yang tidak kalah bersaing dengan madrasah –madrasah lain.ditahun 1992 s/d 1994 pernah memperoleh siswa sebanyak 350 orang sehingga sempat kewalahan kekurangan ruangan. Tapi dengan rahmat Allah ,Allah memberi rezeki sehingga Bapak mendapat bantuan ditambah zakat padi dari Masyarakat Aekbadak maka bisa membangun ruangan bertingkat di tahun 1997. Tapi dengan semangat yang tinggi Almarhum juga keluarga dari almarhum yang selalu ikut membantu madrasah ini selalu memikirkan nasib generasi muda Islam kedepan khususnya Aekbadak.

Tabel 1.4

Nama-Nama Tenaga Pendidik MTs Al-Ahliyah dari Tahun 1990 S/d 1996 :

NO	Nama	Status
1	H.Batara Murni Pulungan	Almarhum
2	Usman Pulungan	Almarhum
3	Fatimah Sumirna Hasibuan	Berhenti
4	Drs.Hendra Siregar	Berhenti lulus PNS
5	Lanuddin hasibuan	Almarhum
6	Abdul Muis Pulungan	Almarhum
7	Anjar Asmara	Berhenti lulus PNS
8	Eli Annum S.Pd	Masih Aktif

9	Drs .Sahaban Pulungan	Almarhum
10	Bangun	Almarhum
11	Rosdewina Pulungan	Berhenti
12	Ahmad Riadi Daulay	Berhenti lulus PNS
13	Drs.samsul Bahri	Berhenti lulus PNS
14	Purnama Sari	Berhenti
15	Dra.Siti Aisyah Siregar.	Berhenti
16	Ennidarwati	Berhenti
17	Drs.Ali Sati Harahap	Almarhum
18	Irma haslindayanti	Almarhum
19	IrmaHasjulinarti Pulungan.S.Pd	Berhenti lulus PNS
20	Drs.Mustamam Pulungan.	Berhenti lulus PNS
21	Abdurrahman Nasution S.Pd	Berhenti lulus PNS
22	Idawati Eka Nova Siregar S.Pd	Berhenti lulus PNS
23	Ali Mukti Pulungan SE	Berhenti
24	Maulidanda S.Ag.	Berhenti lulus PNS
25	Riswandi Harahap SH.	Berhenti
26	Amsal Siregar S.PdI.	Berhenti

Data ini diperoleh dari sekolah untuk melengkapi data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴⁰

Para alumni-alumni dari Madrasah ini sudah banyak berhasil bahkan sudah banyak yang lulus PNS dan pengusaha-pengusaha yang betul-betul berhasil. Bahkan guru –gurunya sekarang termasuk alumni-

⁴⁰ Eli Annum S.Pd, Wakamad Kesiswaan Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan sayurimatinggi, Wawancara 04 Oktober 2021

alumni darai madarasah kebanyakan masyarakat Aekbadak inilah salah satu keuntungan besar yang dapat diperoleh masyarakat Aekbadak di mana anak-anak mereka telah berhasil dengan memperoleh gelar sarjana.dengan demikian perjuangan yang dilalui Bapak Almarhum H.Batara Murni Pulungan MA. Tapi Allah berkehendak di tahun 2017 Bapak H.Batara Murni Pulungan MA meninggal dunia, sekarang dimana pengasuh dan pengelola Madrasah ini sekarang dipegang oleh anaknya yaitu Bapak Ginda Abdul Gani Pulungan ST.

Tabel 1.5

Tenaga-Tenaga Pendidik MTs Al-Ahliyah dari Tahun 2020 S/d Sekarang

NO	NAMA	STATUS
1	Ginda Abdul Gani Pulungan ST.	Aktif
2	Dr.Muhammad Roihan Daulay MA.	Aktif
3	Yusniah Ramadhani Pulungan M.Hum.	Aktif
4	Selpinasari Pulungan S,Pd	Aktif
5	Dra.Nurhayati	Aktif
6	Sri wahyuni Pulungan M.Hum.	Aktif
7	Westi Bahagia S.PdI	Aktif
8	Ika herawati Karlina Lubis S.Pd	Aktif
9	Nuraini Batubara S.Pd	Aktif
10	Sul halimin Lubis S.PdI.	Aktif
11	Eli Annum S.Pd	Aktif
12	Andung lia citra Spd	Aktif

13	Paidah Rohani Batubara S.Pd	Aktif
14	Nirma Seri Desti Lubis S.Pd	Aktif
15	Nurmasari Siregar S.Ag.	Aktif
16	Nurasyiah Lubis S.Pd	Aktif
17	Jariah Hasibuan S.Pd	Aktif
18	Muhammad Fadli Pulungan S.Pd	Aktif
19	Hajimah Pulungan S.Pd	Aktif
20	Erma Nurjannah S.Pd.	Aktif
21	Musabaqoh Pulungan S.PdI	Aktif
22	Elmi Juita S.Pd	Aktif
23	Sutan Mulia Pulungan S.Pd	Aktif
24	Khairani Nasution S.Pd	Aktif
25	Ridwan Tarmidzi	Aktif
26	Lili Hariasti	Aktif

Data ini diperoleh dari sekolah untuk melengkapi data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴¹

Tenaga-tenaga pendidiknya sekarang sudah lebih muda-muda dan betul-betul jiwa-jiwa mengabdikan dan kita ketahui sekarang bahwa Madrasah ini sudah mulai pascasila yang memadai dengan adanya ruang lab bahasa, ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang menjahit, adanya jaringan WIFI dan ditambah lagi di bidang ekstrakurikuler yaitu memanah, tenaga-tenaga pendidiknya sekarang adalah di Madrasah maupun Tsanawiyah adalah.

⁴¹ Eli Annum S.Pd. Wakamad Kesiswaan MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara 04 Oktober 2021

2. Visi dan Misi Mts Al-Ahliyah Aek Badak

a. Visi

- 1) Menjadi madrasah yang berkualitas berakhlakul karimah yang dibutuhkan siswa/siswi
- 2) Menjadi manusia yang mampu bersaing dengan madrasah lain

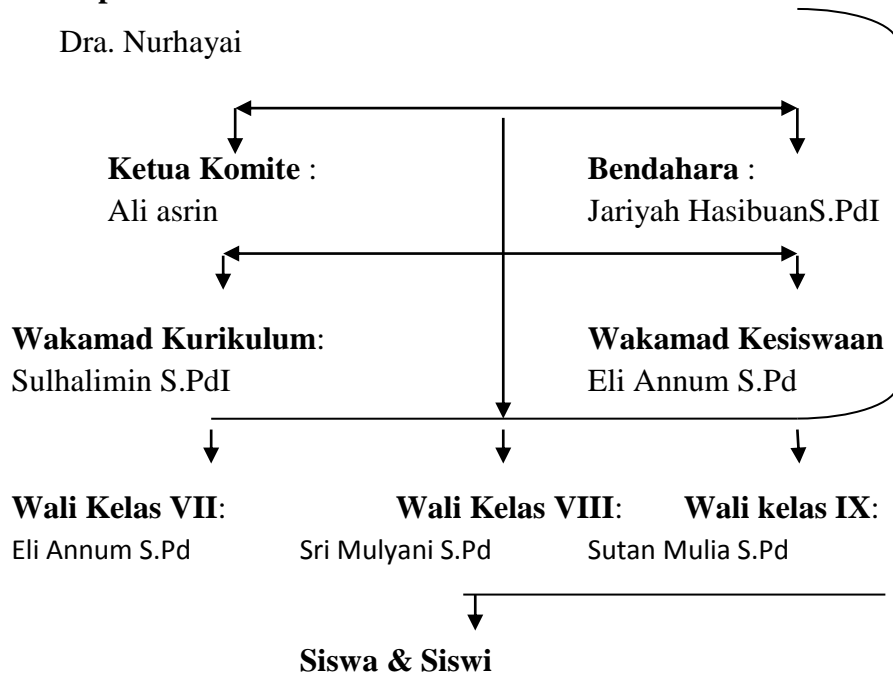
b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang bisa beramal dengan ilmu, dan berilmu yang disertai amal
- 2) Menciptakan pelopor-pelopor pembangunan didalam masyarakat yang berlandaskan al-qur'an dan hadist.
- 3) Menciptakan siswa-siswi yang berperan sebagai ilmu-ilmu pembangunan.

3. Struktur Organisasi MTs Al-Ahliyah Aek Badak.

Kepala Madrasah :

Dra. Nurhayai



Gambar 1.2

Struktur Organisa MTs Al-Ahliyah Aek Badak

Data ini diperoleh dari sekolah untuk melengkapi data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴²

4. Sarana dan prasarana Mts Al-Ahliyah Aek Badak.

Sarana dan prasarana di Mts Al-Ahliyah Aek Badak merupakan faktor yang sangat menentukan . kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung sekali dalam sistem pembelajaran. Sarana yang mencukupi seperti adanya meja,kursi, papan tulis, kapur, buku dll.

Tabel 1.6

Daftar Sarana dan Prasarana di Mts Al-Ahliyah Aek Badak

NO	FASILITAS	KONDISI
1	MEJA	BAIK

⁴² Eli Annum S.Pd. Wakamad Kesiswaan MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara 04 Oktober 2021

2	KURSI	BAIK
3	PAPAN TULIS	BAIK
4	KAPUR	BAIK
5	BUKU	BAIK
6	KOMPUTER SEKOLAH	BAIK

Data ini diperoleh dari sekolah untuk melengkapi data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴³

B. Temuan Khusus

Hasil temuan ini menjelaskan tentang apa saja yang peneliti temukan selama dilapangan atau ketika melakukan penelitian, adapun hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yaitu sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Gambaran Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja dari Keluarga *Broken Home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak.

Tabel 1.7
Nilai Raport Pendidikan Agama Islam Anak Broken Home

No	Nama	M. Pel	Frekuensi					
			Kkm	Nilai	A	B	C	D
1.	N	A.akhlak	75	76			√	
		Q.Hadist	75	82		√		
		Fiqih	75	76			√	
		SKI	75	75			√	
2	R	A.akhlak	75	76			√	
		Q.Hadist	75	85		√		
		Fiqih	75	77			√	
		SKI	75	75			√	

⁴³ Sulhalimin S.Pd. Wakamad Kurikulum Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara 05 Oktober 2021

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan anak remaja *broken home* di Mts al ahliyah aek badak. masih rendah diakibatkan karena mereka malas belajar, pikiran tidak lagi stabil dan minat dalam belajarnya sangat sedikit, akibat dari keluarganya yang tidak baik.⁴⁴

➤ Subject 1 (N)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan N, peneliti mengetahui bahwa N adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Orangtua laki-laknya saat ini sedang berada dipenjara dan saat ini mereka tinggal dirumah kakeknya bersama ibunya dan saudaranya. Pasca kejadian yang menimpa ayahnya terpaksa seorang ibu yang seharusnya memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya terkendala akibat kebutuhan keluarga harus ditanggung oleh ibu seorang, sehingga terkadang ibunya kadang pulang sekali seminggu karena sibuk bekerja memenuhi kebutuhan mereka. Si kakakpun yang saat sekarang ini sedang menjalani proses pendidikan begitu juga demikian kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orangtua mereka. Akibatnya N merasa kurang perhatian dan kasih sayang sehingga terkadang N menjadi jarang kesekolah. Kondisi yang dihadapi N pasca orangtuanya broken home, N mengalami kegagalan dalam akademisnya dan ia tidak fokus lagi dalam belajar.

⁴⁴ Sri mulyani S.Pd. Wali Kelas VIII Mts Al-Ahliyah Aek Badak, Wawancara Pada 20 september 2021

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden N yang mengalami *broken home* duduk di kelas 2 di MTs Al-Ahliyah Aek Badak :

Responden N⁴⁵: Sebenarnya saya juga ada sih kak pengen kaya teman-teman yang lain, prestasinya bagus, selalu aktif dilokal, tapi bagaimana lagi, saya susah nangkap pelajarannya dan kurang menarik. Lagian dirumah gak ada yang nyuruh saya belajar, ibu selalu sibuk terus bekerja tidak peduli sama sekali, buat apa saya belajar kalo gitu, lebih baik cari kesenangan diluar, pikiran jadi baik, pusing saya kak terkadang dirumah terus ingin selalu mencari kesenangan.

Dampak yang dialami oleh N yaitu salah memilih pergaulan. Ketika kelas 2 MTs, karena dirumah tidak betah dan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, N pergi dari rumah dan selalu tiap malam tidur ditempat orang lain dan ia hanya kembali kerumah pada saat waktu makan saja, terus berulang ulang selama setiap hari. Kemudian orangtua N kembali kerumah setelah beberapa minggu pada saat jam 19.00 wib. Saat ia melihat semua 2 orang anaknya berkumpul dirumah dan ia tidak melihat N, si ibu pun bertanya kepada kakak si N tentang dimana keberadaan si N sekarang, lalu sang kakak menjawab bahwa si N tiap hari selalu begini pergi di pagi hari setelah makan pulang besoknya lagi pada saat waktu makan. Si ibu pun bergegas mencari anaknya kerumah kawannya si N

⁴⁵ Wawancara dengan Nanda, Murid Mts Kelas 2, pada tanggal 20 september 2021

sampai sekitar jam 20.00 WIB, al hasil si N ditemukan dan disuruh pulang kerumah.

Keesokan harinya si ibupun kembali bekerja dan N kembali mengulang kebiasaan sehari-harinya dengan tidur dirumah kawannya. Si ibu tidak pernah bertanya bagaimana N disekolah karena fokus bekerja, sehingga pendidikannya teruss menerus melemah dan hancur. Sebelumnya N adalah anak yang rajin kesekolah walaupun ia tidak mempunyai uang jajan sama sekali akan tetapi, ketika keluarganya broken home N menjadi anak yang terlantar dan malas, N selalu pergi kesana kemari hanya untuk mendapatkan hiburan saja, tidak betah dirumah dan proses pendidikannya terhalang akibat dari kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.

Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan gambaran keadaan anak *broken home* di MTs Al-ahliyah Aek badak sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 MTs al-Ahliyah Aek Badak⁴⁶ :

“Iya dek.. saya akui memang menangani anak broken home itu tidak mudah..sayapun mengalami kesulitan sebelumnya, terkadang mereka tidak fokus dalam belajar selalu berangan angan. Namun saya coba mendekati mereka saya tanya mau mereka apa...rata rata ingin pelajaran yang menarik. Maka dari itu saya sangat sering membuat kelompok dan membuat permainan yang menarik disetiap

⁴⁶ Wawancara dengan Sri Mulyani S.Pd, Guru Mts Al-Ahliyah, Pada tanggal 22 september 2021

pembelajaran saya. Karena saya ingin berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman temannya. Agar mereka tidak merasa sendiri dan mereka tau artinya kerja kelompok dan saling membantu itu apa. Selain itu saya selalu berusaha semaksimal mungkin menunjuk mereka agar mereka semua aktif.”

➤ Subject 2 (R)

Dari hasil wawancara dengan salah satu kerabat R, peneliti mengetahui bahwa kedua Orang tua R bercerai/berpisah pada tahun 2013 lalu ketika R masih berumur 8 tahun, dan sekarang R sudah berumur 14 tahun. Faktor yang menyebabkan kedua orang tua R bercerai/berpisah adalah faktor ekonomi. Kondisi R sekarang sudah mulai mengerti, R mengalami kebingungan dengan keadaan keluarganya, tidak mengerti apa yang terjadi disekeliling mereka. Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut, hubungan R dengan ayahnya kurang baik, R tidak menerima ayahnya ketika ayahnya ingin bertemu dengan R, pernah ketika masih umur 10 tahun R dijemput oleh Nenek (Ibu dari ayahnya R) secara paksa dan sampai menangis, karena itu juga R menjadi takut dan tertekan. R sekarang sudah mengetahui kalau sekarang ayahnya sudah menikah lagi dan memiliki anak dari Istri yang sekarang, R menjadi benci/kurang suka dengan ayahnya dan menganggap ayahnya itu bukan ayahnya R lagi.

Setelah Ibu dan ayah nya R bercerai, sudah pasti yang mengurus R dari umur 8 tahun sampai sekrang adalah Ibu sendiri. Ketika

wawancara dengan kerabat R, peneliti juga mengetahui bahwa Ibu dari R berangkat ke luar kota untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Dan sekarang R melakukan aktifitas sehari-harinya dengan kerabatnya seperti Nenek, Kakek, Bibi.

Hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bibi responden ⁴⁷:

Bibi R : saya memang tinggal bersama anak kakak saya setelah orangtuanya bercerai beberapa tahun yang lewat, dan ibunya pergi bekerja keluarga kota dan terkadang memberikan biaya pendidikannya sekali sebulan. Saya selalu mengontrolnya dan mendampingiya walaupun terkadang R tidak mau karena ia sangat pemalu kurang percaya diri. Ketika ada yang menanyakan nama Ibu dan Ayahnya pasti R diam dan tidak menjawab pertanyaan itu. R juga menjadi memiliki sikap susah, jika diberi nasihat dengan cara halus, harus dengan dimarahin terlebih dahulu. Mungkin karena dari awal selalu dituruti segala kemauan dan kehendak R, jadi ketika permintaan tidak dituruti R akan jengkel dan menangis.

Peneliti juga menanyakan lebih dalam mengenai keluarganya R yang broken home kepada K, dari hasil wawancara dengan K, ia mengatakan kalau faktor penyebab *broken home* atau perceraian Orang tua R adalah faktor masalah perselingkuhan. Berikut wawancara dengan K, beliau menjelaskan bahwa :

⁴⁷ Wawancara dengan Keli, Bibi dari Rajab, Tanggal 27 September 2021

Bibi R⁴⁸: “Ayah R sebelum bercerai dia suka main dengan perempuan lain dan bukan hanya itu Ayah nya R juga kerap tidak jujur atau sering berbohong kepada Ibu nya R. Ketika masih bersama, Nenek R juga sering mendengar kalau Ibu R sering menangis dan menjerit ketika dikamar dan posisinya itu sedang bersama Ayahnya R. mungkin terjadi kekerasan atau Ayah R main tangan ketika berantem dengan Ibu R.

Dari faktor pendidikan juga mempengaruhi faktor terjadinya *broken home* Orang tua nya R, Ibu R bisa dikatakan mengenyam pendidikan kuliah dan pekerjaan nya sebagai guru, sedangkan peneliti mengetahui dari kerabat R bahwa pendidikan terakhir Ayah R adalah SMA.

2. Kendala Yang Dihadapi Keluarga *Broken Home* Tentang Kualitas Pendidikan Anaknya

➤ Subject 1 (N)

Faktor yang menyebabkan N putus sekolah diantaranya :

- a. Faktor ekonomi
- b. Sosial
- c. Media sosial
- d. Kurangnya perhatian dan kasih sayang

Sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar keluarga N termasuk golongan yang kurang mampu. Dari Kakak-kakak nya yang bersekolah

⁴⁸ Wawancara dengan Keli, bibi dari Rajab, Tanggal 29 september 2021

jenjang pendidikan yang paling tinggi adalah SMA. N selalu memikirkan bagaimana biaya untuk sekolah, untuk makan saja keluarganya masih kurang. Kedua faktor keluarga broken home, karena N merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari Ayah N, N menjadi bingung dan selalu malas dalam hal yang namanya tentang sekolah.

➤ Subyek 2 (R)

Peneliti juga menanyakan tentang kegiatan belajar kepada nenek R⁴⁹ :

”Sehari-hari nya, ketika malam hari R kadang-kadang melaksanakan kegiatan belajar, kadang tidak namanya juga masih anak-anak. R juga mempersiapkan peralatan belajar pada malam hari untuk kegiatan belajar besoknya. Ketika R mendapatkan tugas atau PR dari guru nya, R selalu mengerjakan tugas tersebut dan jika tidak bisa R menanyakan kepada Bibi untuk membantu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. R juga ulet mengerjakan soal, ketika R merasa sudah bisa memecahkan atau bisa mengerjakan soal, dia akan meminta Bibi nya untuk membuat soal baru. Akan tetapi, dorongan dari orangtua R tidak ada akibat kesibukannya bekerja diluar kota dan R sudah jarang berkomunikasi dengan Ibunya, support, motivasi kepada R untuk belajar tidak ada dari orangtua, hanya bibi nya yang memberikan arahan dan motivasi kepada R.”

⁴⁹ Wawancara dengan Rosmaida, Nenek dari Rasid, Tanggal 30 September 2021

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala MTs Al-Ahliyah Aek Badak mengenai tentang kegiatan belajar R dan kualitas pendidikan/ belajar R. Dari hasil wawancara dengan guru/kepala sekolah R peneliti mengetahui bahwa⁵⁰ :

“Kualitas pendidikan/ belajar R sangat tinggi berbeda dengan anak broken home yang lain rendah, meskipun kedua Orang tua nya broken home R tetap sering masuk belajar karena dari faktor keluarga dari ibu R berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi juga jadi dalam mendidik R sangatlah bersungguh-sungguh, R termasuk anak yang cerdas. Soalnya proses pembelajaran dia dirumahnya dan dari pihak keluarga seperti Ibu dan keluarganya memberikan pengetahuan-pengetahuan, jadi R lebih unggul dari pada teman-temannya. Dalam kegiatan belajar R setiap harinya R selalu ditemenin anggota keluarganya untuk berangkat sekolah, baik itu Bibi ataupun Nenek nya. Dan ketika dikelas pun ketika R telah diberikan tugas, R termasuk anak yang cepat mengerti pelajaran dan selalu mengerjakan tugas sendiri jika dikelas. R itu anak yang pintar dan mendapatkan peringkat ke 3. Hanya saja kendala dalam proses pendidikannya adalah kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtu R. Walaupun itu digantikan oleh sang bibi, tentu perbedaan kasih sayang antara orangtua dan bibinya jelas berbeda. R juga memiliki perilaku agresif, ketika emosi akan lebih menonjol dari pada anak-anak biasanya, jadi ketika emosi

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Nurhayati. Kepala MTs Al-Ahliyah, Tanggal 04 oktober 2021

terkadang melampiaskannya dengan memukul teman, R berteriak sampai sekencang-kencangnya.

3. Solusi Mengatasi Kualitas Pendidikan Anak dari Keluarga *Broken Home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak.

Dari hasil wawancara dengan guru Bk dan Wali kelas peneliti menemukan solusi mengatasi kualitas pendidikan anak *broken home* yaitu :

- a. Memberikan nasehat dan motivasi untuk membentuk kualitas pendidikan anak remaja seperti berperilaku dan mengenai peraturan-wawancara yang peneliti lakukan kepada peraturan yang ada di madrasah..
- b. Memberikan keteladanan berupa perilaku.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab
- d. Memberikan bimbingan yang responsif kepada peserta didik berupa pengetahuan yang akademis juga memberikan pengetahuan tentang etika bertatakrama dalam pergaulan dan bermasyarakat serta makna pendidikan bagi remaja
- e. Memberi wawasan tentang peraturan yang ada dilingkungan keluarga *broken home* dalam membentuk konsep diri
- f. Mengarahkan siswa untuk mencapai kesetiakawanan dalam kehidupan sehari-hari.Strategi Guru untuk Meningkatkan kualitas pendidikan Peserta Didik di MTs Al-Ahliyah secara realistis.

- g. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru yang sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan bakat emosional seperti empati, atau hobinya. kepedulian, perhatian.
- h. Membuat tambahan-tambahan kegiatan disekolah seperti ekstra kulikuler (pencak silat, pramuka, jahit menjahit).
- i. Membuat tambahan-tambahan kegiatan seperti les privat(b.inggris, komputer, b.arab dll).⁵¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan membahas mengenai apa yang didapat oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara dengan subjeck dilapangan dan diangkutkan dengan teori, diantaranya :

1. Gambaran kualitas pendidikan anak usia remaja dari keluarga *broken home* di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan sayurmasinggi.

Tabel 1,8
Nilai Rata-rata Pendidikan Agama Islam Anak Broken Home dan Tidak *Broken Home*

No	Nama	M.Pelajaran	KKM	Nilai	Nilai Rata rata
1	N	A.akhlak	75	76	77,25
		Q.hadist	75	82	
		Fiqih	75	76	
		SKI	75	75	
2	W	A.akhlak	75	96	91,5
		Q.hadist	75	90	
		Fiqih	75	90	
		SKI	75	90	

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dengan melihat perbandingan hasil nilai akademik antara anak *broken home* dan tidak

⁵¹ Eli Annum S.Pd. Wakamad Kesiswaan MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmasinggi, Wawancara 04 Oktober 2021

broken home di Mts Al-ahiyah aek badak maka dapat kita ketahui bahwa pengaruh sebuah keluarga terhadap pendidikan anak sangatlah menonjol, karena anak *broken home* selalu dibayang bayangi rasa tidak baik, pikiran tidak stabil, minat belajar sedikit bahkan perhatian didalam sebuah keluarga tidak ada, sehingga anak merasa tidak fokus dalam belajar yang berakibat kepada kualitas pendidikan anak tersebut, berbeda dengan anak yang keluarganya utuh, anak merasa cukup baik dari kondisi sosial ekonominya terlebih lagi dalam sebuah lingkungan keluarga yang mendukung satu sama lain.⁵²

Kualitas pendidikan anak broken home sangat rendah baik dari tingkat kecerdasannya dan minatnya setelah keluarganya *broken home* karena siswa *broken home* mempunyai keterpurukan yang mendalam yang tidak diketahui orang lain dan hanya dirinyalah yang mampu merasakannya. Terkadang mereka merasakan rindu yang mendalam kepada orangtua mereka, hal ini muncul seketika itu apalagi disaat mereka sendiri, anak broken home terbayang akan wajah orangtuanya yg dulunya selalu berada disampingnya, akibatnya pikiran mereka tidak stabil. Maka perlu dorongan dari luar seperti guru, teman, orangtua dan disekelilingnya yang menyayanginya itu sangat berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikannya.

Dilihat dari kegiatannya disekolah, anak *broken home* sulit dalam pergaulannya dengan teman temannya ia selalu merasa murung dan

⁵² Sri mulyani S.Pd. Wali Kelas VIII Mts Al-Ahliyah Aek Badak, Wawancara Pada 20 september 2021

menyendiri tidak ada kawan saling berbagi dan saling mengerti akan yang ia rasakan karena akibat dari keluarganya yang tidak baik.

2. Kendala yang dihadapi anak *broken home* tentang kualitas pendidikan anaknya.

Menurut analisis peneliti juga faktor rendahnya kualitas pendidikan anak *broken home* tidak lain akibat dari kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya sehingga mereka merasa malas untuk belajar dan tidak ada minat sedikitpun dalam pembelajaran, karena mereka selalu dibayang-bayangi rasa rindu kepada orangtuanya yang harus bekerja di luar kota.

Bentuk kasih sayang dalam keluarga akan sangat penting karena akan berpengaruh terhadap perilaku dan pendidikan anak. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, maka perilaku anak cenderung menyimpang dan tidak konsisten. Kendala yang dihadapi anak *broken home* dalam pendidikannya terkadang berbeda beda, ada anak yang tidak teratur dan selalu tidur dalam kelas, bengong, kurang percaya diri, menjaili temannya, ingin mencari perhatian terus saat jam pelajaran, keluar masuk kelas seenaknya dan melawan guru.

Hal inilah satau yang menyebabkan anak terkendala dalam pendidikannya yang semakin hari semakin menurun, karena pikirannya tidak lagi stabil ketika ia bersama orangtuanya dulu.

3. Solusi yang dilakukan kepala sekolah, orangtua dan guru dalam mengatasi kualitas pendidikan anak dari keluarga *broken home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi.

Dalam mengatasi kualitas pendidikan anak *broken home* yang rendah maka perlu diberikan dorongan yang baik untuk mau maju, agar siswa *broken home* tidak merasa terpuruk dan pendidikannya tidak hancur baik dari luar maupun dari dalam. Maksudnya ketika guru Mts Al-Ahliyah aek Badak mau memperhatikan dan menganggapnya ada, serta tidak menjauhinya dan membulinya karena hal-hal yang ia lakukan. Pendidik juga memberikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak *broken home* dengan menambah kegiatan-kegiatan les sore dan memberikan tambahan ekstrakurikuler seperti(pramuka, pencak silat dan jahit menjahit), pendidik juga selalu mau melibatkan anak *broken home* dalam pelajaran dan menunjuknya ketika guru memberikan permainan didalam kelas.

Perhatian kecil tersebut dapat membuat siswa tersebut merasa dibutuhkan dan dianggap ada. Selain itu pendidik juga berusaha memberikan pengertian kepada teman yang lainnya untuk tetap menemaninya dan mau membantunya ketika siswa *broken home* mengalami kesulitan dalam hal belajar. Dari sini siswa *broken home* menjadi memiliki kepercayaan yang baik sehingga dikelas dia mau aktif dan berkonsentrasi.

Selain itu guru juga harus mempunyai metode dan strategi pembelajaran dikelas yang dapat menimbulkan keaktifan dan kekompakan pada siswa sehingga anak dapat bertukar pikiran dan saling mengungkapkan aspirasinya, karena guru mempunyai peran untuk memberikan pengarahannya dan memberikan hukumanpun hanya hukuman yang berdampak positif. Misalnya baca tulis al qur'an, menyapu kelas atau halaman sekolah, dari situ dapat dilihat manfaat hukumannya yaitu meningkatkan kualitas pendidikannya dibidang BTQ anak dan menanamkan sikap menjaga kebersihan dalam diri anak. Begitu juga dalam proses pembelajaran ketika ingin membentuk kelompok. Seperti dibentuk sebuah kelompok belajar sehingga disitu menimbulkan interaksi diantara siswa *broken home* dengan yang lainnya agar pembelajaran itu lebih menyenangkan dan bisa ditangkap dengan mudah oleh siswa. Serta menghilangkan pandangan siswa lainnya jika siswa *broken home* itu nakal dan mengusik.

Menurut peneliti kegiatan tersebut sangat berpengaruh pesat dan memberikan efek yang baik untuk siswa *broken home* dan siswa lainnya di MTs Al-Ahlyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi jika hukuman tak harus berupa kekerasan akan tetapi yang dapat menguntungkan mereka. Serta dapat meningkatkan kualitas belajar antar siswa *broken home* dan siswa lainnya sehingga menjadi satu kesinambungan yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objectif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden.

1. Keterbatasan waktu dan keadaan karrena waktu yang dilakukan dalam penelitian ini sangat terbatas.
2. Keterbatasan ilmu dan wawasan penelitian.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden dalam pelaksanaan wawancara. Maka, cara mengatasinya dengan mewawancarai kembali dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti setelah mengkaji kualitas pendidikan remaja keluarga *broken home* (studi kasus siswa keluarga *broken home* di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka ada beberapa garis besar yang menjadi sebagai kesimpulan dari skripsi ini, yaitu :

1. Gambaran kualitas pendidikan anak remaja *broken home* di Mts al ahliyah aek badak kecamatan sayurminggi kabupaten tapanuli selatan masih rendah diakibatkan karena malas belajar pikiran tidak lagi stabil dan minat dalam belajarnya sangat sedikit, akibat dari keluarganya yang tidak baik.
2. Kendala yang dihadapi anak *broken home* di Mts al ahliyah aek badak kecamatan sayurminggi kabupaten tapanuli selatan dalam pendidikannya terkadang berbeda beda, ada beberapa faktor :
 - a. Ekonomi
 - b. Sosial
 - c. Media sosial
 - d. Kurangnya perhatian dari orangtua.
3. Solusi mengatas pendidikan anak *broken home* di Mts al ahliyah aek badak kecamatan sayurminggi kabupaten tapanuli selatan yang rendah maka perlu diberikan dorongan yang baik untuk mau maju,

walaupun berupa perhatian kecil agar siswa *broken home* tidak merasa terpuruk dan pendidikannya tidak hancur seperti :

- a. Memberikan nasehat
- b. Memberikan keteladanan
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab
- d. Memberikan wawasan.

Dengan demikian kualitas pendidikan anak *broken home* di Mts al-ahliyah aek badak sangat rendah dan harus terus menerus diberikan motivasi dan dukungan agar kualitas pendidikannya menjadi lebih baik lagi.

B. Saran-saran

1. Kepada Dewan Guru

Hendaknya lebih peduli atau lebih membina dan membimbing anak-anak *broken home* lagi, dan juga untuk membentuk sikap kemandirian anak *broken home* sebaiknya ditambahkan lagi program khusus dalam proses pembinaan baik dalam strategi belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran

2. Kepada Orangtua

Orangtua memperhatikan anak mereka semaksimal mungkin, dan memberikan kasih sayang penuh agar mereka merasa nyaman dan tidak selalu terbayang akan suasana dulunya, sehingga kualitas pendidikan anak tidak terganggu akibat keluarganya tidak baik.

Setiap anak yang lahir mereka terlahir suci bersih, orangtuanyalah yang menjadikan ia buruk(yahudi, nasrani dan majusi)

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi, terutama hal hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter, Bogor :Ghalia Indonesia,2014
- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar,Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu pengantar,PT Remaja Rosdakarya, Bandung,1999
- Alwasim, Al-Qur'an tajwid kode, transliterasi per kata,terjemah per kata, Bekasi: cipta bagus segara, 2013
- Arif Furchan, Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007
- Baiquni, Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak. Yogyakarta: Sabil 2016
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif , Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia,2013
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, fondasi keluarga sakinah, Jakarta: Subdit Bina Keluarga sakinah, 2017
- Farha Ciciek, Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender. 1999
- Hariyadi, sugeng. Perkembangan Peserta Didik.IKIP.Semarang 1993
Hoharimusnamar, Dasar-dasar Konsep dan Bimbingan Konseling Islam, Yogyakarta: UII press,1992
- Ibnu Hajar Al-Asqalani,*Fathul Barry*. Jakarta: Pustaka Azzam,2008.
Kartono,Kartini,Psikologi Umum.CV.Mandar Maju,1996
Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhammad aminsumma, Hukum Keluarga Islam DI Dunia Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005

Muhammad Jamaluddin Ali Mahfudz. Psikologi Anak dan remaja Muslim, Jakarta: Pustaka Al Kausar,2001

Novianto “Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”,Skripsi, Program Study Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP UNTAN Pontianak, 2018.

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan , Jakarta: Bumi Aksara 2006

Quraish Shihab,Membumikan Al-Qur’an,Bandung :Mizan 1999

Rima trianingsi “Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2019

Sudarsono,kenakalan Remaja, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Soeleman, Ilmu Social Dasar Teori dan Konsep Ilmu Social, Bandung: Refika Aditama, 2004

Sofyan S Willis, konseling keluarga, Bandung: Alfabeta, 2013

Sri lestari, psikologi keluarga, Jakarta: kencana, 2012

Stahl P. M. 2004, Menjadi Orang tua Setelah Perceraian. Gyani, Penerj). Jakarta: Grasindo. Karya asli diterbitkan tahun 2000

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta 2005

Syamsu yusuf, psikologi perkembangan dan Remaja, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

Ulfah, Psikologi keluarga, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016

Umar, Husein, Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta: PTGamediaPustaka Utama 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Ridwan Tarmidzi
- Nim : 1720100049
- Alamat : Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi
- Tanggal Lahir : 30 September 1999
- II. Pendiikan :
- SDN Aek Badak 2011
- MTs Al-Ahliyah Aek Badak 2014
- Man 1 Padangsidimpuan 2017
- III. Nama Orang Tua
- Ayah : Ali Akbar Nasution
- Ibu : Eli Annum S.Pd
- Alamat : Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Keluarga Broken Home Di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai berikut :

1. Kualitas pendidikan anak usia remaja
2. Kondisi keluarga broken home
3. Perilaku anak broken home

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orangtua.

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengalami broken home ?
2. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu ?
3. Faktor apa yang menyebabkan Bapak/Ibu broken home ?
4. Bagaimana penyesuaian anak Bapak/Ibu ketika orangtuanya broken home ?
5. Bagaimana kondisi keluarga Bapak/Ibu setelah broken home ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengasuh anak sebelum dan sesudah broken home ?

B. Wawancara Kepada Anak.

1. Apakah adek tau orang tua kalian berpisah ?
2. Bagaimana sikap adek menanggapi kondisi demikian ?
3. Menurut adek, apakah ada pengaruh ketika orang tua sebelum berpisah dan sesudah orang tua berpisah terhadap pendidikanmu?
4. Setelah ayah dan ibu adek berpisah, bagaimana perhatiannya terhadap pendidikanmu?
5. Apakah ada dorongan ayah/ibu adek terhadap pendidikanmu ?
6. Menurut adek setelah ayah dan ibumu berpisah, minatmu dalam belajar lebih meningkat atau menurun ?

C. Wawancara Kepada Guru

1. Berapa banyak siswa yang mengalami broken home ?
2. Bagaimana cara ibu/bapak memotivasi siswa yang broken home ?
3. Apakah seorang anak broken home itu sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikannya?
4. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas pendidikannya?
5. Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu jika ada anak yang mengalami kekurangan minat dalam belajar dan interaksi sosial?

D. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Kualitas belajar anak broken home di Mts Al-ahliyah Aek badak ?
2. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mengatasi rendahnya kualitas belajar anak broken home ?

3. Apa solusi yang diberikan bapak?ibu dalam mengatasi rendahnya kualitas pendidikan anak broken home ?

Hasil Wawancara Tentang Kualitas Pendidikan Anak Broken Home di MTs Al-Ahliyah Aek Badak

No	Sumber	Hasil Wawancara
1	Orangtua/ Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya memang tinggal bersama anak kakak saya setelah orangtuanya bercerai beberapa tahun yang lewat, dan ibunya pergi bekerja keluarga kota dan terkadang memberikan biaya pendidikannya sekali sebulan. Saya selalu mengontrolnya dan mendampingiya walaupun terkadang R tidak mau karena ia sangat pemalu kurang percaya diri. 2. 2 Orang 3. Ayah R sebelum bercerai dia suka main dengan perempuan lain dan bukan hanya itu Ayah nya R juga kerap tidak jujur atau sering berbohong kepada Ibu nya R. Ketika masih bersama, Nenek R juga sering mendengar kalau Ibu R sering menangis dan menjerit ketika dikamar dan posisinya itu sedang bersama Ayahnya R. mungkin terjadi kekerasan atau Ayah R main tangan ketika berantem dengan Ibu R.
2	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sebenarnya saya juga ada sih kak pengen kaya teman-teman yang lain, prestasinya bagus, selalu aktif dilokal, tapi bagaimana lagi, saya susah nangkap pelajarannya dan kurang menarik. Lagian dirumah gak ada yang nyuruh saya belajar, tidak ada dorongan sama sekali ibu selalu sibuk terus bekerja tidak peduli sama sekali, buat apa saya belajar kalo gitu, lebih baik cari kesenangan diluar, pikiran jadi baik,pusing saya kak terkadang dirumah terus ingin selalu mencari kesenangan.
3	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 5. Iya dek.. saya akui memang menangani anak broken home itu tidak mudah..sayapun mengalami kesulitan sebelumnya, terkadang mereka tidak fokus dalam belajar selalu berangan anan. Namun saya coba mendekati mereka saya tanya mau mereka apa...rata rata ingin pelajaran yang menarik. Maka dari itu saya sangat sering membuat kelompok dan membuat permainan yang menarik disetiap pembelajaran saya. Karena saya ingin berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman temannya. Agar mereka tidak merasa sendiri dan mereka tau artinya kerja

		<p>kelompok dan saling membantu itu apa. Selain itu saya selalu berusaha semaksimal mungkin menunjuk mereka agar mereka semua aktif, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasehat dan motivasi untuk membentuk kualitas pendidikan anak remaja seperti berperilaku dan mengenai peraturan-wawancara yang peneliti lakukan kepada peraturan yang ada di madrasah.. b. Memberikan keteladanan berupa perilaku. c. Menanamkan rasa tanggung jawab d. Memberikan bimbingan yang responsif kepada peserta didik berupa pengetahuan yang akademis juga memberikan pengetahuan tentang etika bertatakrama dalam pergaulan dan bermasyarakat serta makna pendidikan bagi remaja e. Mengarahkan siswa untuk mencapai kesetiakawanan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi Guru untuk Meningkatkan kualitas pendidikan Peserta Didik di MTs Al-Ahliyah dengan baik. f. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru yang sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan bakat emosional seperti empati, atau hobinya. kepedulian, perhatian. g. Membuat tambahan-tambahan kegiatan disekolah seperti ekstra kulikuler (pencak silat, pramuka, jahit menjahit dll).
4	Kepala Sekolah	<p>6. Kualitas pendidikan/ belajar R sangat tinggi berbeda dengan anak broken home yang lain rendah, meskipun kedua Orang tua nya broken home R tetap sering masuk belajar karena dari faktor keluarga dari ibu R berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi juga jadi dalam mendidik R sangatlah bersungguh-sungguh, R termasuk anak yang cerdas. Soalnya proses pembelajaran dia dirumahnya dan dari pihak keluarga seperti Ibu dan keluarganya memberikan pengetahuan-pengetahuan, jadi R lebih unggul dari pada teman-temannya. Dalam kegiatan belajar R setiap harinya R selalu ditemenin anggota keluarganya untuk berangkat sekolah, baik itu Bibi ataupun Nenek nya. Dan ketika dikelas pun ketika R telah diberikan tugas, R termasuk anak yang cepat mengerti pelajaran dan selalu mengerjakan tugas sendiri jika dikelas. R itu anak yang pintar dan mendapatkan peringkat ke 3. Hanya saja kendala dalam proses pendidikannya adalah kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtu R. Walaupun</p>

		<p>itu digantikan oleh sang bibi, tentu perbedaan kasih sayang antara orangtua dan bibinya jelas berbeda. R juga memiliki perilaku agresif, ketika emosi akan lebih menonjol dari pada anak-anak biasanya, jadi ketika emosi terkadang melampiaskannya dengan memukul teman, R berteriak sampai sekencang-kencangnya.</p>
--	--	---

TIME SCHEDULE

N O	Kegi atan	Desem ber	Apri l	J u n i	Ag ust us	Septe mber	Sept emb er	Okto ber	Nov emb er	Jan uar i
		23-29	14- 26	2 2	09	02-04	16	18- 24	10	03
1	Bim bing an prop osal									
2	Acc prop osal									
3	Sem pro									
4	Revi si prop osal									
5	Sura t riset									
6	Bim bing an hasil									
7	Acc hasil skrip si									